
PEMBERDAYAAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ) ALHUSNA PASADENA SEMARANG

Oleh: Hatta Abdul Malik*

Abstract

Salah satu lembaga informal di bidang pendidikan agama yang marak di masyarakat adalah Taman Pendidikan al-Quran. Meskipun sudah banyak TPQ yang sukses dengan jumlah murid yang banyak dan administrasi yang bagus, namun juga masih banyak TPQ yang mengalami kembang-kempis apalagi di tengah perkotaan dan masyarakat ekonomi menengah ke atas, salah satunya adalah TPQ al-Husna di Pasadena Semarang. TPQ ini berada di perumahan menengah ke atas, namun karena kesadaran para orang tua untuk mendidik anak pandai mengaji sangatlah kurang.

Pendampingan yang dilakukan di TPQ al-Husna adalah dengan bersama-sama mengadakan analisa situasi dengan menggunakan analisis SWOT, kemudian melakukan pendampingan untuk penataan administrasi TPQ sekaligus melakukan pendekatan terhadap para orang tua anak-anak di wilayah Pasadena.

Kata Kunci: pemberdayaan, pendampingan, Taman Pendidikan Al-Quran.

A. Latar Belakang

Anak merupakan amanat Allah SWT. Tidak semua orang mendapatkan anugerah ini kecuali hanya orang-orang yang dikehendaki-Nya. Amanah ini harus dipelihara dengan baik dan terus menerus dengan memberinya pendidikan yang baik dan benar. Membaca sebagai aktifitas awal untuk bisa memahami al-Qur'an kiranya sangat perlu untuk diterapkan bagi anak-anak. Anak-anak haruslah sedini mungkin diajarkan membaca al-Qur'an agar muncul perasaan gemar membaca al-Qur'an. Sehingga menghasilkan generasi Qur'ani.

* Penulis adalah Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang

Seorang pendidik harus belajar bagaimana memberikan hak dan kewajibannya dengan baik. Ia harus mengetahui perkembangan-perkembangan baru tentang metode dan media pendidikan yang baik untuk menunaikan tugasnya sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Salah satu tugas pokok pendidik yang harus mendapat perhatian serius ialah mencari metode yang tepat untuk mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak usia dini. Mengajarkan al-Qur'an merupakan salah satu dasar pendidikan Islam. Sehingga anak-anak tumbuh berdasarkan fitrah yang baik dan hati mereka dituntun oleh hikmah dan selanjutnya mampu membendung polusi kesesatan dan keruhnya kemaksiatan.

Kegiatan keagamaan untuk anak-anak sangat minim. Salah satu lembaga yang mencoba memperbaiki kondisi keagamaan anak-anak di Perumahan Pasadena Kecamatan Ngaliyan adalah TPQ al-Husna. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) al-Husna berada di wilayah perumahan Pasadena Rt. 02 RW. VIII Kelurahan Kalipancur Kecamatan Ngaliyan Semarang. Perekonomian masyarakat wilayah tergolong ekonomi menengah ke atas. Mayoritas penduduk masih dalam kondisi belum bisa membaca al-Qur'an.

TPQ al-Husna berada di wilayah ini. TPQ ini didirikan pada bulan Januari 2012. Jumlah siswa di TPQ adalah \pm 10 anak. Sangatlah minim bila dibandingkan jumlah anak-anak di sekitar TPQ yang berjumlah 30 anak. Hasil pengamatan menunjukkan tidak setiap hari anak-anak masuk TPQ, Setiap hari rata-rata yang datang adalah 6 anak. TPQ ini tidak menarik biaya kepada siswanya. Dari sisi kemampuan membaca al-Qur'an, siswa TPQ masih jauh dari harapan. TPQ ini juga tidak mempunyai administrasi TPQ.

B. Metode dan Strategi Pengabdian

Metode dan strategi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendampingan kepada pengelola dan pengajar, untuk membuat lembaga TPQ yang lebih menarik bagi anak-anak.

Menggunakan pendekatan (*bottom up*) memakai "partisipasi".¹ Pendekatan yang dilakukan tidak berangkat dari luar melainkan dari dalam. Seperangkat masalah dan kebutuhan dirumuskan bersama, sejumlah nilai

¹ Mendoza, GA, dkk, *Panduan Menerapkan Analisis Multikriteria dalam Menilai Kriteria dan Faktor*, (Jakarta: CIFOR, 1999), hlm. 21.

dan sistem dipahami bersama. Model bottom dimulai dengan situasi dan kondisi serta potensi lokal. Pendekatan "bottom up" lebih memungkinkan penggalan dana masyarakat untuk pembiayaan pembangunan.

Menggunakan analisis SWOT yaitu *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan) dan *Threat* (Ancaman).² Metoda analisa SWOT bisa dianggap sebagai metoda analisa yang paling dasar, yang berguna untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari 4 sisi yang berbeda. Hasil analisa biasanya adalah arahan/rekomendasi utk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman.

C. Taman Pendidikan al-Qur'an

Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Perkembangan lembaga pendidikan al-Qur'an yang begitu pesat menandakan makin meingkatnya kemampuan kesadaran masyarakat. akan pentingnya kemampuan baca tulis al-Qur'an dan keberadannya di Indonesia.

Keberadaan pendidikan al-Qur'an tersebut membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai al-Qur'an sejak usia dini. Kesemarakannya ini menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kini lembaga pendidikan al-Qur'an berupa TKA/TKQ, TPQ/TPQ dan TQA atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, makin memperkokoh keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an ini, sehingga menuntut penyelenggaraannya lebih profesional.

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis kea-

² Rusdarti, *Potensi ekonomi daerah dalam pengembangan UKM unggulan di Kabupaten Semarang*, (Semarang: JEJAK, 2010), Vol. 3(2).

gamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran al Qur'an, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI). Batasan Usia Batasan usia anak yang mengikuti pendidikan Al Qur'an pada Taman Pendidikan Al Qur'an adalah anak-anak berusia 7 – 12 tahun

Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. (UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS). Masyarakat melahirkan beberapa lembaga pendidikan nonformal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan bangsa, negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat, memiliki cita-cita yang diwujudkan melalui peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Islam tidak membebaskan manusia dari tanggungjawabnya sebagai anggota masyarakat, dia merupakan bagian yang integral sehingga harus tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya. Begitu juga dengan tanggungjawabnya dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan.

Adanya tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan, maka masyarakat akan menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang dikategorikan sebagai lembaga pendidikan nonformal. Sebagai lembaga pendidikan non formal, masyarakat menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, tetapi tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Meskipun demikian, lembaga-lembaga tersebut juga memerlukan pengelolaan yang profesional dalam suatu organisasi dengan manajemen yang baik.

Menurut an-Nahlawi, tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan tersebut hendaknya melakukan beberapa hal, yaitu: pertama, menyadari bahwa Allah menjadikan masyarakat sebagai penyuruh kebaikan dan pelarang kemungkarannya (Qs. Ali Imran 3: 104); kedua, dalam masyarakat Islam seluruh anak-anak dianggap anak sendiri atau anak saudaranya sehingga di antara saling perhatian dalam mendidik anak-anak yang ada di lingkungan mereka sebagaimana mereka mendidik anak sendiri; ketiga, jika ada orang yang berbuat jahat, maka masyarakat turut menghadapinya dengan menegakkan hukum yang berlaku, termasuk adanya ancaman, hukuman, dan kekerasan lain dengan cara yang terdidik; keempat, masyarakat pun dapat

melakukan pembinaan melalui pengisolasian, pemboikotan, atau pemutusan hubungan kemasyarakatan sebagaimana yang pernah dicontohkan oleh Nabi; dan kelima, pendidikan kemasyarakatan dapat dilakukan melalui kerja sama yang utuh karena masyarakat muslim adalah masyarakat yang padu.

Berpijak dari tanggung jawab tersebut, maka lahirlah berbagai bentuk pendidikan kemasyarakatan, seperti masjid, surau, TPQ, wirid remaja, kursus-kursus keislaman, pembinaan rohani, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memberikan kontribusi dalam pendidikan yang ada di sekitarnya.

Taman Pendidikan al Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca al Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah.

D. Laporan dan Hasil Kegiatan

1. Analisa SWOT dan Proses TPQ al-Husna Pasadena

Analisa SWOT TPQ al-Husna Pasadena, yaitu menganalisa *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan) dan *Threat* (Ancaman) TPQ al-Husna Pasadena.

1) *Strengths* (kekuatan)

Kekuatan yang dimiliki oleh TPQ al-Husna Pasadena adalah sebagai berikut :

- a. Guru alumni IAIN dan dari pesantren
- b. Guru terlatih dan berpengalaman

2) *Weaknesses* (kelemahan)

- a. Kuantitas guru kurang memadai
- b. Metode menggunakan *Qiraati*
- c. Guru tidak mendapat syahadah dari pengarang *Qiraati*
- d. Buku terbatas
- e. Tidak ada alat peraga
- f. Sarana dan prasarana belum memadai
- g. Hanya menggunakan metode sorogan.

- 3) Opportunity (Peluang)
 - a. Dukungan dari manajemen dan wali murid kooperatif
 - b. Materi al-Quran tidak pernah usang
 - c. Porsi Mata pelajaran al-Quran dalam kurikulum sekolah
 - 4) *Threat* (ancaman)
 - a. Lingkungan rumah belum mendukung sepenuhnya
 - b. Pengaruh budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai al-Quran
 - c. Komunikasi dengan wali santri belum terjalin
2. Analisis Proses
- a. Pembiasaan membaca dengan alat peraga Tartili
- 1) Alat peraga sama dengan buku baik jumlah maupun isinya, namun ada beberapa halaman yang berbeda isinya karena buku mengalami revisi sedangkan alat peraga tetap.

Permasalahan:

- Jumlah halaman peraga yang banyaknya sama dengan halaman buku menyebabkan pengkhataman alat peraga berlangsung lama (membutuhkan banyak pertemuan), jika satu pertemuan membaca peraga 4 halaman dengan Teknik 1 (guru membaca murid mendengarkan) dan Teknik 2 (guru membaca murid menirukan) maka satu kali khatam peraga dalam ± 12 pertemuan. Khatam peraga 3 kali dengan Teknik 1 dan 2 membutuhkan 36 pertemuan. Teknik 3 (guru membaca murid membaca) baru digunakan pada pertemuan ke-37 sampai 60.
- Khatam peraga membutuhkan waktu lama menyebabkan pengulangan membaca sebagai pembiasaan menjadi kurang efektif karena menunggu menyelesaikan semua halaman.
- Murid kesulitan pada saat klasikal alat peraga dengan Teknik 2 (guru membaca murid menirukan) karena kalimat pada halaman-halaman akhir peraga panjang dan kompleks
- Murid yang merasa kesulitan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran klasikal sehingga pembiasaan membaca tidak tercapai

- Guru kelelahan untuk melakukan Teknik 1 dan Teknik 2 sedangkan hasilnya kurang efektif

Pemecahan:

- Setiap jilid peraga Tartili dibagi menjadi 2 yakni peraga a dan b. Jumlah halaman peraga a dan b masing-masing separuh jumlah halaman peraga.
- Klasikal alat peraga dengan membaca peraga a terlebih dahulu secara berulang-ulang, baru kemudian peraga b. Tujuannya agar pengulangan halaman awal untuk melancarkan bacaan murid tidak perlu menunggu waktu yang lama.
- Khatam alat peraga a 1 kali dalam 6 pertemuan menggunakan Teknik 1 dan 2, kemudian 12 pertemuan berikutnya diulang kembali sampai 2 kali khatam masih menggunakan Teknik 1 dan 2.
- Pertemuan ke-19 sampai 30 atau sampai murid membaca buku halaman akhir peraga a, klasikal peraga a menggunakan Teknik 3. Khatam peraga a dengan Teknik 3 sebanyak 4 kali khatam (1 pertemuan 8 halaman klasikal peraga)
- Dilanjutkan klasikal peraga b pada pertemuan ke-31 sampai 60 dengan cara yang sama. Contoh penerapannya dapat dibaca pada tulisan sebelumnya *Skenario Pembelajaran Al Quran*.

2) Teknik klasikal peraga

Permasalahan Teknik 1 (guru membaca murid mendengar):

- Suara guru kurang lantang
- Guru membaca terlalu cepat
- Murid tidak memperhatikan tulisan pada alat peraga
- Murid bercakap-cakap atau mempermainkan sesuatu
- Suara guru berbenturan dengan suara guru dari kelompok lain
- Tulisan pada alat peraga terlalu kecil

b. Baca simak

1) Klasikal buku

Permasalahan :

- Isi halaman pada buku ada yang tidak sama, baik kalimat maupun urutannya

- Murid tidak membawa buku Tartili
- Permasalahan pada klasikal peraga Teknik 1 dan 2
- Pemecahan:
- Jika isi halaman tidak sama, maka klasikal baca simak menggunakan alat peraga
- Guru mempunyai buku Tartili untuk mengatasi murid yang tidak membawa
- Pemecahan pada klasikal peraga Teknik 1 dan 2

2) Baca simak buku Tartili

Permasalahan:

- Suara murid pelan, tidak keluar suaranya sehingga tidak bisa dideengar oleh murid lain. Mayoritas terjadi pada murid perempuan
- Murid tidak memperhatikan tulisan
- Murid tidak mendengarkan bacaan teman
- Murid bercakap-cakap atau bermain sendiri
- Murid melamun, bosan karena lelah
- Murid kesulitan membaca karena belum memahami konsep
- Waktu habis sebelum selesai baca simak

Pemecahan :

- Murid yang pelan suaranya, diposisikan paling dekat dengan guru. Berikan motivasi dan contoh suara jelas.
- Berikan ice breaking jika murid merasa bosan dan tidak konsentrasi
- Murid yang bercakap-cakap atau bermain sendiri ditangani dengan arif dan tegas
- Mintalah murid untuk menunjuk kalimat yang dibaca dengan menggunakan alat atau dengan jari. Ini akan membantu murid untuk mengikuti baca simak.
- Ajak murid untuk saling mengoreksi bacaan (jika waktu memungkinkan)
- Murid yang keliru membaca segera diluruskan, ulangi konsep dengan singkat dan jelas
- Manajemen waktu

- c. Muroja'ah dan hafalan
 1. Muroja'ah tidak terlalu banyak
 2. Setoran hafalan dengan sistem penjadwalan (misal 1 pertemuan 2-3 murid setoran hafalan). Awali dari murid yang hafalannya bagus/lancar. Setoran tidak ditentukan atau dibatasi jumlah ayatnya.
 3. Setoran mulai dari ayat 1 hingga akhir, tidak sepotong-potong
 4. Berikan motivasi dan dorongan untuk menghafal
 5. Sempatkan minimal 5 menit untuk muroja'ah di setiap pertemuan.

- d. Membuat Tata Tertib TPQ

1. Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan terdiri atas jenjang pendidikan tingkat dasar dan pendidikan tingkat lanjutan. Jenjang pendidikan tingkat dasar diperuntukkan bagi anak yang belum mampu membaca al-Qur'an, sedang pendidikan tingkat lanjutan diperuntukkan bagi anak yang telah lancar membaca al-Qur'an dan telah menyelesaikan program-program pendidikan tingkat dasar.

2. Jenjang pendidikan tingkat dasar berupa :

Taman Pendidikan Al-Qur'an, yang biasa disingkat TPA atau TPQ, diperuntukkan anak usia 7-12 tahun dan berlangsung selama 2 tingkat. Tingkat pertama untuk TP Al-Qur'an Paket A, dan tingkat kedua untuk TP Al-Qur'an Paket B (TP Al-Qur'an Lanjutan).

3. Waktu Pendidikan

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan penunjang pendidikan agama pada lembaga pendidikan formal (TK,SD,MI). Untuk itu, Taman Pendidikan Al-Qur'an diselenggarakan pada siang/sore hari yang tidak bersamaan dengan jam sekolah (pendidikan formal).

4. Standar Kelulusan

Santri dinyatakan lulus dari TPQ apabila mampu:

- 1) Membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dengan benar dan baik
- 2) Mengerjakan wudlu dan sholat dengan baik dan benar
- 3) Menghafal Bacaan Sholat
- 4) Menghafal Surah pendek, minimal 12 surah
- 5) Menghafal doa-doa harian dan mengerti etika (adab)nya, minimal 15 doa.

Santri dinyatakan lulus dari Ta'limul Qur'an Lil Aulad apabila:

- 1) Khatam tadarus al-Qur'an 30 Juz dengan fasih
- 2) Hafal dan bisa menterjemahkan bacaan shalat serta doa sehari-hari
- 3) Rajin mengerjakan shalat fardlu
- 4) Hafal Juz 'Amma (minimal 65 %)
- 5) Mampu menterjemahkan (minimal QS. An-Nas sampai dengan Ad-Dhuha)

5. Standar Isi Kurikulum

Kurikulum pendidikan di TPQ paket A wajib memuat :

- a. Pembelajaran membaca al-Qur'an.
- b. Praktek wudhu dan shalat fardhu.
- c. Hafalan bacaan sholat.
- d. Hafalan surah-surah pendek.
- e. Hafalan doa dan etika sehari-hari.

Kurikulum pendidikan di TPQ paket B wajib memuat :

- a. Tadarus al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid
- b. Ilmu Tajwid
- c. Hafalan ayat-ayat pilihan
- d. Dasar-dasar ulumul Qur'an
- e. Menulis dan menyambung huruf Hijaiyah

6. Standar Proses Pembelajaran

- a. Pembelajaran TK/TP al-Qur'an dan TQA dilakukan melalui pendekatan klasikal dan privat
- b. Bahan ajar disesuaikan dengan kurikulum sesuai dengan tingkatannya

- c. Metode pembelajaran disesuaikan dengan usia perkembangan anak dengan memperhatikan prinsip "bermain sambil belajar" atau "belajar seraya bermain"
 - d. Media pembelajaran hendaklah menarik dan menyenangkan anak, aman dan tidak membahayakan, memenuhi unsur keindahan dan kerapihan, dapat membangkitkan kreativitas anak, dan mendukung paket pengajaran yang diprogramkan
 - e. Penilaian mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan secara berkelanjutan.
7. Kalender Pendidikan
- a. Dasar Penentuan kalender pendidikan
Penetapan kalender pendidikan hendaknya memperhatikan beberapa hal, antara lain:
 - 1) Kesesuaian dengan kalender pendidikan sekolah formal
 - 2) Menerapkan sistem semester
 - 3) Lembaga atau unit diperkenankan menentukan kalender akademik masing-masing
 - b. Penerimaan santri baru
 - 1) Penerimaan santri baru dilaksanakan pada awal tahun ajaran.
 - 2) Masa pendaftaran santri baru secara umum berlangsung pada Mei hingga pertengahan Juli
 - 3) Lembaga atau unit diperkenankan menerima santri baru secara khusus yang berlaku setiap saat
8. Evaluasi terdiri atas:
- a. Evaluasi harian
 - b. Ujian Akhir Semester
 - c. Munaqasah Akhir Belajar
9. Pembagian Raport
Pembagian raport dilaksanakan pada tiap akhir semester sesudah pelaksanaan ujian akhir semester
10. Pembagian Ijazah

Pembagian ijazah dilaksanakan setelah menyelesaikan munaqasah akhir. Munaqasah merupakan kegiatan akhir tahun ajaran sebagai salah satu persyaratan mengikuti WISUDA

11. Waktu libur semester

Libur semester dilaksanakan setelah pembagian raport

12. Wisuda Santri

Wisuda santri adalah bagian kegiatan puncak dari Kegiatan Belajar Mengajar yang merupakan penghargaan karena santri sudah mencapai kelulusan di tingkatnya, dengan mengacu pada standar kelulusan yang telah ditetapkan

13. Tenaga Kependidikan

Tenaga Kependidikan pada TPQ dan Ta'limul Qur'an lil Aulad terdiri dari:

- 1) Kepala Unit,
- 2) Guru dan/atau
- 3) Tenaga Tata Usaha

14. Struktur Organisasi

- a. Struktur organisasi bersifat luwes dan kondisional
- b. Dalam setiap unit sekurang-kurangnya ada seorang Kepala, Sekretaris (TU), Bendahara, dan Walikelas.
- c. Dalam kondisi unit/lembaga berkembang secara pesat, struktur organisasi bisa diubah sesuai kebutuhan.

15. Pakaian

- a. Seragam nasional santri adalah busana muslim terdiri dari baju lengan panjang, celana panjang dan berkopyah/berkerudung
- b. Untuk mempertegas identitas santri TPQ, warna seragam nasional santri dianjurkan
 - Baju : krem
 - Celana : krem

16. Pendanaan

Sumber pendanaan Taman Pendidikan al-Qur'an diupayakan melalui berbagai cara dan sumber, antara lain:

- a. Infaq Santri
- b. Dana Masyarakat/Donatur
- c. Dana Pemerintah (APBD/APBN)
- d. Sumber lain yang halal dan tidak mengikat

17. Pembinaan

- 1) Pembinaan keguruan dengan target peningkatan profesionalitas dan kepribadian guru
- 2) Pembinaan administrasi dengan target tertatanya sistem administrasi yang rapi
- 3) Pembinaan hubungan kemasyarakatan dengan target terpeliharanya dukungan dan kepercayaan masyarakat termasuk kesinambungan input santri/anak didik.
- 4) Ragam pembinaan tersebut diatas diarahkan pada peningkatan standard mutu pelayanan pendidikan TPQ

18. Petugas Pembinaan

Petugas pembinaan terdiri dari pelaksana internal dan external

- a. Petugas Internal, yaitu petugas yang mempunyai hubungan struktural dengan unit Taman Pendidikan Al-Qur'an. Petugas yang dimaksud adalah unsur pengurus lembaga penyelenggara dan kepala unit Taman Pendidikan Al-Qur'an
- b. Petugas External, yaitu petugas pembinaan yang mempunyai hubungan fungsional dengan unit Taman Pendidikan al-Qur'an. Petugas dimaksud adalah unsur Lembaga Pembina yang merupakan induk organisasi dari Taman Pendidikan Al-Qur'an.

19. Membuat buku administrasi berupa :

- a. Buku Induk Anak
- b. Buku Daftar Hadir Santri
- c. Buku Tamu
- d. Buku Klaper Santri
- e. Buku Kas
- f. Buku Agenda Surat Masuk

- g. Buku Agenda Surat Keluar
- h. Buku Ekspedisi Surat Keluar

Salah satu kegiatan pemberdayaan Taman Pendidikan al-Qur'an al-Husna Pasadena adalah melakukan pendampingan selama kegiatan belajar mengajar (KBM). Dari hasil pendampingan KBM, menghasilkan alur kegiatan belajar mengajar TPQ, yaitu sebagai berikut :

1. Klasikal
 - a. Membaca doa Pembuka bersama didahului *hadlrah* yang dipimpin Guru Kelas
 - b. Membaca klasikal bersama-sama kitab yanbu'a per halaman berkelanjutan
 - c. Maju Individual tiap Siswa dan Memberi tugas kepada siswa yang lain
 - d. Memberikan materi penunjang sesuai jadwal jika waktu masih memungkinkan
 - e. Membaca do'a penutup bersama
2. Individual
 - a. Siswa Membaca diawali dengan *ta'awwudz* dan bismillah dengan membenaran oleh Guru Kelas secara kontinyu
 - b. Siswa wajib Membaca halaman masing-masing (dua kolom). Kolom pertama yang berisi materi inti dan kolom kedua berisi materi penunjang, seperti angka, pegon dan lain-lain
 - c. Siswa dalam membaca terdapat kesalahan (terutama *makhoriij al-huruf*) sebanyak tiga kali harus dinilai (×) dan Guru Kelas wajib menunjukkan kekurangan siswa, menulisnya pada buku prestasi siswa & membenarkannya
 - d. Urutan membaca individual siswa :
 - 1) Membaca halaman pertama sampai akhir
 - 2) Mengulang membaca halaman pertama sampai akhir
 - 3) Mengulang (×) pada point b (bacaan paruh kedua)
 - 4) Materi hafalan
 - 5) Tes Kenaikan Jilid

Untuk membangun hubungan harmonis dengan wali santri sangat diperlukan pertemuan atau forum silaturahmi yang mempertemukan semua elemen dalam lembaga. Sebagaimana yang telah dilaksanakan di lembaga.

Seluruh wali santri diundang dalam pertemuan ini. Walaupun tidak keseluruhannya hadir, karena kesibukan wali santri, namun alhamdulillah tingkat kehadiran mencapai 85%. Hal ini menunjukkan perhatian serius dari orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya.

Adapun materi pertemuan ini antara lain adalah:

1. Motivasi orang tua tentang pentingnya mengaji
2. Laporan kegiatan dan kondisi di TPQ sampai saat ini.
3. Pengadaan seragam mengaji baru.
4. Dialog interaktif

E. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

1. Kurikulum TPQ al-Husna Pasadena

Kurikulum TPQ al-Husna Pasadena mulai menggunakan Metode Yanbu'a dengan pertimbangan lebih fleksibel tidak perlu syahadah dalam mengajarkannya atau membeli bukunya.

Karakteristik Kurikulum Metode Yanbu'a:

- a. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
 - b. Menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran
 - c. Menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan pencapaian kompetensi (membaca, menulis dan menghafal).
2. Membuat pembelajaran mengaji yang menarik

Sistem pembelajaran menggunakan 3B, yaitu pertama BERMAIN, artinya anak-anak selain diajar diruangan juga diajak bermain tentunya bermain yang ada hubungannya dengan pembelajaran TPQ, sebagai contoh mungkin untuk kekompakan dilatih bagaimana de-

ngan permainan yang menjadikan sebuah kekompakan, ada lagi permainan mengenal huruf-huruf Al-Qur'an dengan membentuk huruf-huruf Al-Qur'an yang mirip dengan hewan-hewan.

Kedua Sistem pembelajaran dengan bercerita, metode ini santri diajak BERCERITA tentang tokoh-tokoh Islam mulai zaman Nabi sampai pada tokoh-tokoh Islam lainnya ada Salman Al Farisi, Abu Dzar Alghifari, Ibnu Sina, Ibnu Khaldun dan masih banyak lagi tokoh-tokoh yang lainnya. Dengan metode ini diharapkan santri bisa mengambil pelajaran dari kepahlawanan tokoh-tokoh itu.

Dan yang ketiga, BERNYANYI. Tapi jangan salah dikirain nyanyi dangdut, atau campur sari... ga' lahh,,, bernyanyi disini adalah dengan bernyanyi lagu anak-anak yang sudah hafal tapi syairnya digubah dengan syair yang bernuansa Islami.

3. Pemberdayaan Manajemen administratif

Manajemen administratif diberdayakan dengan membuat sistem administratif yang tertata. Meliputi pembukuan dan pelibatan dengan BADKO TPQ meski belum terdaftar.

Rekomendasi

Dari hasil pendampingan beberapa rekomendasi yang berikan adalah sebagai berikut :

1. TPQ al-Husna Pasadena segera berkoordinasi dengan Masjid yang berada di dekat lingkungannya. Dengan demikian tempat menjadi lebih luas, sekaligus masjid menjadi pusat aktivitas agama di lingkungan.
2. Selalu berupaya melakukan pendekatan terhadap warga untuk sadar memberikan pendidikan mengaji untuk anak-anak.
3. Selalu berkoordinasi dengan Badan Kordinasi TPQ di kota Semarang. Sehingga mendapatkan pengetahuan yang terkini dalam mengelola TPQ.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Penelitian Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1989).
- Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam, *Metode-metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, (Jakarta: Depag RI, 1998).
- Donald D. Hammil dan Nettie R. Bartel, *Teaching Children with Learning and Behavior Problem*, (Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc, 1978).
- Dr.Dawud al-Aththar, *Perspektif Baru Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994).
- Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang:Univesrsitas Muhammadiyah Malang Pers, 2002).
- Hasanudin, AF, *Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).
- Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qiroati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, t.th.).
- Imam Murjito, *Pengantar Metode Qiroati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, t.th).
- Rusdarti. (2010). Potensi ekonomi daerah dalam pengembangan UKM unggulan di Kabupaten Semarang, *Jurnal JEJAK*, Vol. 3(2).
- Said Agil Husin al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Sudarso, *System Membaca Cepat Dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993).

- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet. 7.
- Syaiful sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006).
- Wayan Nurkencana, *Evaluasi pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986).
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007).
- Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000).
- <http://www.qiraati.org>.
- <http://nuhamaarif.blogspot.com/2007/08/metode-cepat-membaca-kitab.html>.